

Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran *Type Card Sort* Terhadap Pemahaman Peserta Didik Pada Materi Makna Hubungan Simbol Sila-Sila Pancasila

Loeti Siti Zahraya^{1*}, Rahmat Hidayat², Eva Fauzia Sri Hidayati³

^{1,2}PGMI, STAI Putra Galuh, Ciamis, Jawa Barat, Indonesia

*Email: Loety.zahraya@gmail.com

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Article history

Received:

Revised:

Accepted:

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran *Type Card Sort*, Strategi Pembelajaran Ekspositori, Makna Hubungan Simbol Sila-Sila Pancasila.

Keywords: Learning Strategy Sorting Cards, Learning Strategy Explanation, Meaning of The Symbolic Relationship of The Pancasila Rules.

PPKn memiliki peranan penting dalam mentransformasikan nilai-nilai Pancasila dalam perilaku sehari-hari peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh Strategi Pembelajaran *Type Card Sort* dan Strategi Pembelajaran Ekspositori terhadap pemahaman peserta didik mengenai makna hubungan simbol sila-sila Pancasila melalui pembelajaran PPKn di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 7 Ciamis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis penelitian *True Experimental*, dengan *Pretest Posttest Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 88 orang dengan sample sebanyak 30 orang dari kelas IV A yang diambil melalui tehnik *Simple Random Sampling*. Instrumen penelitian menggunakan test berbentuk soal pilihan ganda sebanyak 20 butir soal. Teknik analisis data diambil dengan analisis deskriptif dan analisis inferensial menggunakan uji-t. Instrumen dalam bentuk tes sebelum (*pretest*) yang diterapkan strategi pembelajaran *Type Card Sort* diperoleh skor rata-rata 52,67 dengan kategori nilai cukup, sedangkan skor rata-rata setelah diberi perlakuan (*posttest*) pada strategi pembelajaran *Type Card Sort* 94,47 dengan kategori nilai sangat tinggi. Adapun analisis statistik inferensial menunjukkan $t_{hitung} = 6,566$ dan $t_{tabel} = 2,048$ maka diperoleh $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $6,566 \geq 2,048$. dengan kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada perbedaan yang signifikan penggunaan strategi pembelajaran *Type Card Sort* dengan strategi pembelajaran Ekspositori.

Civic education is essential in internalizing Pancasila values into students' daily behavior. This study evaluates the effectiveness of the card-sorting learning strategy compared to the expository strategy in enhancing students' understanding of the symbolic meanings of Pancasila precepts in Grade IV of Public Elementary School 7 Ciamis. Using a quantitative approach with a true experimental design (pre-test–post-test control group), the study involved 30 students from class IV A selected through simple random sampling. Data were collected using a 20-item multiple-choice test and analyzed using descriptive and inferential statistics (t-test). The pre-test mean score for the card-sorting group was 52.67 (moderate category), while the post-test mean rose

significantly to 94.47 (very high category). The t-test result showed $t\text{-count} = 6.566$ and $t\text{-table} = 2.048$, indicating $t\text{-count} \geq t\text{-table}$. Therefore, the null hypothesis (H_0) is rejected, and the alternative hypothesis (H_a) is accepted. These findings confirm a significant difference in students' understanding when taught using the card-sorting strategy compared to the expository method. The card-sorting strategy proves more effective in fostering a deeper comprehension of the relationship between Pancasila symbols, supporting its application in civic education learning.

I. PENDAHULUAN

PPKn berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik secara moral, budi pekerti, serta sikap dan tindakan yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. PPKn berperan sangat signifikan dalam membentuk karakter siswa di tingkat sekolah dasar. Melalui pembelajaran ini, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, tetapi juga diajarkan berbagai nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, serta disiplin (Alfyanti et al. 2024). Pembelajaran PPKn yang dirancang dengan baik dapat menumbuhkan karakter siswa yang sesuai dengan norma sosial dan nilai-nilai kebangsaan. (Winandar and Dewi 2021) Namun pada proses pelaksanaannya, pemahaman peserta didik terutama pada mata pelajaran PPKn masih sangat rendah karena pembelajaran masih bersifat *teacher centered* atau berpusat pada guru sehingga peserta didik selalu merasa bosan dan tidak memahami tentang mata pelajaran PPKn khususnya materi makna hubungan simbol sila-sila Pancasila.

Peneliti dalam hal ini memilih strategi pembelajaran untuk menunjang kegiatan pembelajaran di kelas. Menurut Joni (dalam Anitah, 2007) strategi adalah ilmu atau yang di dalamnya memanfaatkan segala sumber yang dimiliki atau yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam dunia pembelajaran terdapat macam-macam jenis strategi salah satunya adalah strategi pembelajaran *Type Card Sort*.

Strategi pembelajaran *Type Card Sort* adalah cara penyajian materi pelajaran dengan cara menyortir atau mengelompokkan kartu berisi materi-materi pembelajaran yang membantu peserta didik untuk lebih mudah terfokus memahami suatu materi pokok pembelajaran. Menurut Hisyam Zaini (Zaini 2008), strategi pembelajaran *Type Card Sort* adalah metode interaktif yang melibatkan siswa dalam mengklasifikasikan informasi menggunakan kartu-kartu yang berisi konsep atau fakta tertentu. Melalui aktivitas ini, siswa diajak untuk secara aktif mengelompokkan dan mendiskusikan materi, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi. Strategi ini efektif dalam memperkuat daya ingat siswa terhadap materi yang telah dipelajari serta membangun kerja sama dalam kelompok belajar. Dengan demikian, kegiatan strategi pembelajaran *Type Card Sort* dapat memunculkan intraksi multiarah antara guru dengan siswa ataupun sebaliknya, semakin peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran maka tinggi juga tingkat keberhasilan pembelajaran aktif di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada bulan Oktober 2020 oleh peneliti kepada wali kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 7 Ciamis menyebutkan terdapat kendala pada proses pembelajaran PPKn materi makna hubungan simbol sila-sila Pancasila di Kelas IV yakni, kurangnya keaktifan peserta didik karena guru memilih menggunakan pembelajaran

konvensional dan dikenal metode ceramah, dalam strategi pembelajaran ada yang dinamakan dengan strategi pembelajaran Ekspositori,.

Menurut Sanjaya (Sanjaya, 2006) strategi pembelajaran Ekspositori adalah strategi yang penyajian materinya guru bertutur kata langsung kepada siswa yang memuat materi dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Peserta didik akan merasa bosan dan jenuh ketika guru menggunakan strategi pembelajaran ekspositori di kelas, sedangkan pada mata pelajaran PPKn materi makna tiap sila-sila Pancasila peserta didik harus memahami dan dapat menyebutkan makna dan contoh dari tiap sila-sila Pancasila. Jumlah peserta didik kelas IV A yaitu 30 orang hanya 20% atau 6 orang peserta didik yang dapat memahami materi makna hubungan simbol sila-sila Pancasila, dan sisa 80% lainnya tidak memahami materi makna hubungan symbol sila-sila Pancasila, peserta didik yang kurang memahami selebihnya keliru untuk menyebutkan contoh dan makna dari materi pembelajaran.

Dengan demikian, tujuan dalam penelitian ini yaitu ingin mengetahui perbandingan efektifitas strategi pembelajaran Ekspositori dan strategi pembelajaran *Type Card Sort* dalam meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai makna hubungan simbol sila-sila Pancasila dalam pembelajaran PPKn di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 7 Ciamis serta seberapa besar pengaruh strategi pembelajaran *Type Card Sort* dalam meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai makna hubungan simbol sila-sila Pancasila dalam pembelajaran PPKn di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 7 Ciamis.

II. KAJIAN PUSTAKA

Makna Hubungan Simbol Sila-Sila Pancasila

PPKn yaitu mata pelajaran yang memuat nilai-nilai moral Pancasila yang berfungsi sebagai pembentukan perilaku, sikap dan pribadi yang bertanggungjawab, baik segi keagamaan, sosial, usia dan suku/ ras, diharapkan dapat menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter. Simbol dari sila-sila dalam Pancasila itu sendiri terdapat pada perisai yang melindungi burung garuda pada lambang Garuda Pancasila. Di dalam perisai tersebut, terdapat lima simbol gambar pancasila, yaitu bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas. Masing-masing simbol gambar pancasila mempunyai makna (Soegiti, Tri, Ari, 2016) yaitu:

1. Bintang melambangkan sila pertama yaitu Ketuhanan yang Maha Esa. Bintang diumpakan sebagai sinar sebagai penerang dari Tuhan Yang Maha Esa kepada seluruh umat beragama.
2. Rantai melambangkan sila kedua yakni Kemanusiaan yang Adil dan Beradab. Makna simbol kedua sila pancasila adalah sebagai manusia yang beradab juga perlu adil terhadap sesama dengan menghargai sesama dan bersikap adil kepada orang lain.
3. Pohon beringin melambangkan sila ketiga, yaitu Persatuan Indonesia. Pohon beringin digunakan sebagai tempat bernaung dengan tujuan memberikan keteduhan untuk orang banyak. Arti dari sila ketiga pancasila yaitu nilai-nilai yang mengajarkan tentang kebersamaan sebagai warga negara
4. Kepala banteng melambangkan sila keempat yakni Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan. Kepala banteng menyimbolkan sekumpulan hewan yang suka berkumpul, contohnya di negara

Indonesia menggunakan demokrasi sehingga perlu berkumpul untuk bermusyawarah untuk mendiskusikan sesuatu.

5. Padi dan Kapas melambangkan sila kelima yaitu Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Padi dan Kapas bermakna kebutuhan yang penting untuk kesejahteraan dan kemakmuran manusia.

Sila pancasila mulai dari sila pertama sampai sila kelima merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Memisahkan satu sila berarti menghilangkan arti dari pancasila, urutan pancasila dari sila kesatu sampai dengan kelima adalah bersifat runtut dan tidak saling bertentangan. Urutan kelima sila pancasila yang mempunyai hubungan mengikat satu dengan yang lainnya, sehingga pancasila merupakan satu kesatuan yang bulat dan utuh. Keutuhan dan kebulatan sila Pancasila (Soegiti, Tri, Ari 2016) yaitu:

1. Ketuhanan yang Maha Esa adalah ketuhanan yang berkemanusiaan, berpersatuan, berkerakyatan, dan berkeadilan sosial.
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab adalah kemanusiaan yang berketuhanan, berpersatuan, berkerakyatan dan berkeadilan sosial.
3. Persatuan Indonesia adalah persatuan yang berketuhanan, berkemanusiaan, berkerakyatan dan berkeadilan sosial.
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan adalah kerakyatan yang berketuhanan, berkemanusiaan, berpersatuan, dan berkeadilan sosial.
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia adalah keadilan yang berketuhanan, berkemanusiaan, berpersatuan dan berkerakyatan.

Strategi Pembelajaran Type Card Sort

Strategi pembelajaran *Type Card Sort* ialah kegiatan dalam pengajaran yang mampu mengerjakan objek, dan fakta (Aswan, 2016). Strategi *Type Card Sort* adalah cara belajar dengan menggunakan kartu yang berisi kartu-kartu memuat materi pembelajaran dengan dikelompokkan atau disortir. Kegiatan strategi pembelajaran *Type Card Sort* dapat memunculkan interaksi peserta didik dengan teman sebayanya semakin siswa aktif terlibat semakin berhasil tingkat tercapainya tujuan pembelajaran.

Strategi pembelajaran *Type Card Sort* memiliki beberapa urutan langkah (Zaini, 2008). Pertama, peserta didik diberi potongan kartu yang memuat materi-materi pembelajaran. Langkah kedua, peserta didik diminta menemukan kartu induk atau kategori yang sesuai dengan urutannya. Dan langkah ketiga Peserta didik mempresentasikan kartu kategori yang telah dimilikinya di depan kelas.

Selain itu, strategi pembelajaran *Type Card Sort* juga memiliki sisi kelebihan dan sisi kekurangannya. Sisi kelebihan dari strategi *Type Card Sort* diantaranya guru dapat dengan mudah menguasai dan mengorganisir kelas, dapat diikuti oleh kelas yang jumlah siswanya banyak, siswa-siswi lebih antusias dalam proses pembelajaran, dan hubungan interaksi antar siswa terjalin penuh dengan keakraban. Adapun sisi kekurangan dari strategi *Type Card Sort* yaitu peserta didik perlu perhatian lebih karena peserta didik mudah bosan, waktunya lebih terbatas

sehingga siswa tergesa-gesa dalam mengerjakan tugas dan guru harus bisa mempunyai berkemampuan menguasai kelas dan menguasai perhatian peserta didik.

Dengan belajar menggunakan strategi *Type Card Sort* pemahaman akan meningkat karena cara belajar peserta didik diubah menjadi lebih kritis dan menyenangkan dan tidak perlu bantuan dari gurunya karena peserta didik akan berdiskusi dengan sebayanya atau dengan kelompoknya.

Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran Ekspositori adalah strategi menggunakan ceramah atau bertutur kata dari gurunya yang dimaksud agar proses pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Sanjaya, 2006).

Menurut Sanjaya (Sanjaya, 2006) terdapat langkah-langkah penting yang harus diperhatikan dalam strategi pembelajaran ekspositori diantaranya:

1. Tahap Persiapan (*Preparation*). Dalam tahapan ini, guru/pendidik diharapkan mampu mengajak peserta didik keluar dari kondisi mental pasif, membangkitkan motivasi dan minat peserta didik untuk belajar, merangsang dan menggugah rasa ingin tahu peserta didik, serta menciptakan suasana dan iklim pembelajaran yang terbuka.
2. Penyajian (*Presentation*). Dalam tahapan ini, guru/pendidik diharapkan mampu meningkatkan penggunaan Bahasa dan Intonasi suara yang baik, menjaga kontak mata dengan peserta didik serta menggunakan joke-joke yang menyegarkan agar peserta didik tidak merasa jenuh.
3. Korelasi (*Correlation*) yaitu langkah menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik atau dengan hal-hal yang memungkinkan peserta didik dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang telah dimilikinya.
4. Menyimpulkan (*Generalization*), yaitu tahapan untuk memahami inti (*core*) dari materi pelajaran yang telah disajikan, dalam tahap menyimpulkan nantinya peserta didik akan mengambil inti sari dari proses penyajian.
5. Mengaplikasikan (*Aplication*), yaitu langkah untuk kemampuan peserta didik setelah mereka menyimak penjelasan guru. Pada tahap ini sangat penting karena melalui langkah ini guru dapat mengumpulkan informasi tentang penguasaan dan pemahaman materi pelajaran oleh peserta didik.

Selain langkah-langkah, terdapat pula sisi keunggulan dan sisi kelemahan dari strategi pembelajaran Ekspositori (Sanjaya, 2006). Sisi kelebihan dari strategi pembelajaran Ekspositori diantaranya guru dapat mengukur keluasan materi ajar yang disesuaikan dengan penguasaan materi dari peserta didiknya, materi pembelajaran yang luas dapat tersampaikan dalam waktu yang terbatas, peserta didik tidak hanya mengandalkan indra pendengaran yang kuat tetapi juga dapat mengobservasi suatu materi serta, dapat diaplikasikan dalam kelas yang besar dan memiliki jumlah peserta yang banyak. Adapun sisi kelemahan dari strategi pembelajaran ekspositori yaitu strategi ini hanya efektif bila peserta didik dapat mengikuti dengan pendengaran dan pengamatan yang tajam, tidak bisa melayani keberagaman dari tiap individu, materi ajar lebih banyak diberikan melalui bertutur kata yang berpusat pada guru sehingga

peserta didik kurang berpikir positif dan kurang aktif di kelas, serta guru harus benar-benar mempunyai kemampuan bertutur kata, pembangkit motivasi dan mengelola kelas.

Pemahaman Peserta Didik

Pemahaman merupakan kemampuan atau proses yang dimiliki seseorang untuk mengetahui, menyerap makna, atau mengerti suatu hal, baik berupa informasi, gagasan, kejadian, maupun pesan yang disampaikan melalui bahasa, lambang, atau pengalaman. Menurut Teori Taksonomi Bloom (Yulaelawati, 2004) pemahaman dalam ranah kognitif adalah kemampuan untuk memahami materi/bahan. Proses pemahaman terjadi karena adanya kemampuan menjabarkan suatu materi atau bahan ke materi/bahan lain. Kemampuan memahami pada peserta didik berada dalam ranah kognitif, di mana mereka diharapkan dapat mengerti materi yang diajarkan, memahami informasi yang diterima, serta mampu menggunakannya secara efektif. Kemampuan ini mencakup tiga aspek utama, yaitu kemampuan untuk menerjemahkan, menafsirkan, dan mengekstrapolasi. Beberapa kata kerja operasional yang sering digunakan dalam konteks ini meliputi menghitung, memperkirakan, menebak, menarik kesimpulan, membedakan, menetapkan, melengkapi, dan menyimpulkan. (Diantama 2014)

Adapun tingkatan pemahaman menurut Benjamin S. Bloom (dalam Yulaelawati, 2004) terbagi ke dalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam ranah kognitif, Bloom mengklasifikasikan enam tingkatan, dimulai dari pengetahuan dasar atau kesadaran terhadap fakta-fakta sebagai tingkat terendah, hingga penilaian (evaluasi) yang bersifat lebih kompleks dan abstrak sebagai tingkat tertinggi, yaitu:

1. Pengetahuan merupakan kemampuan untuk mengingat informasi atau materi yang telah dipelajari sebelumnya. Ini adalah tingkat paling dasar dalam ranah kognitif. Contoh kata kerja: meniru, menyebutkan, menghafal, mengulang, mengenali, memberi label, mendaftar, mengurutkan, menyusun, mengaitkan, dan mereproduksi.
2. Pemahaman mengacu pada kemampuan untuk mengerti isi atau makna dari materi yang dipelajari. Tingkat ini lebih tinggi daripada sekadar mengingat atau menghafal. Contoh kata kerja: menjelaskan, mengemukakan, menerangkan, menguraikan, memilih, menunjukkan, menyatakan, menempatkan, menurunkan, dan menjabarkan.
3. Penerapan yaitu kemampuan untuk menggunakan informasi atau konsep yang telah dipelajari dalam situasi konkret atau baru. Tingkatan ini berada di atas pemahaman. Contoh kata kerja: menerapkan, menggunakan, memilih, menentukan, dan mendemonstrasikan.
4. Analisis yaitu kemampuan untuk memecah materi menjadi bagian-bagian yang lebih terstruktur guna memahami hubungan antarbagian maupun strukturnya secara keseluruhan. Analisis membutuhkan pemahaman dan penerapan yang mendalam. Contoh kata kerja: membedakan, membandingkan, mengolah, menganalisis, menilai, dan mengkategorikan.
5. Sintesis yaitu kemampuan untuk menggabungkan berbagai elemen atau informasi menjadi satu kesatuan yang baru dan bermakna. Tingkat ini menekankan pada kreativitas

dan kemampuan merancang sesuatu yang orisinal. Contoh kata kerja: menyiapkan, menyusun, mengoleksi, menulis, mengubah, dan mengkonstruksi.

6. Penilaian (Evaluasi) merupakan kemampuan untuk menilai atau mengevaluasi nilai dari suatu materi berdasarkan kriteria atau standar tertentu. Ini adalah tingkat tertinggi dalam ranah kognitif karena melibatkan penilaian kritis yang mencakup semua tingkat sebelumnya. Contoh kata kerja: menghargai, menyanggah, menilai, menguji, mengintegrasikan, dan mempertahankan.

III. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian pendekatan kuantitatif, jenis penelitian yang digunakan berbentuk *True Experimental* berupa kelompok eksperimen diberikan treatment dengan Strategi pembelajaran *Type Card Sort*, sedangkan kelompok kontrol diberikan treatment dengan Strategi pembelajaran Ekspositori. Design penelitian yang digunakan adalah *Pretest-Posttest-Control-Group Design* yang dimana penelitian ini nantinya diobservasi atau diukur pada awal (*Pretest*), dan kemudian diobservasi setelah perlakuan selesai dilakukan (*posttest*) (Anggoro, 2002:336).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2021 di Sekolah Dasar Negeri 7 Ciamis yang berlokasi di Jalan Ciptomangunkusumo No. 46 RT. 03 RW. 023 Kelurahan Ciamis Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh objek atau subjek yang terdiri dari individu, kelompok, benda, peristiwa, atau fenomena yang memiliki ciri-ciri khusus dan dijadikan pusat perhatian dalam suatu penelitian ilmiah. Menurut Margono (dalam Hatimah, 2007) populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah peserta didik kelas IV yang berjumlah 88 orang di SD Negeri 7 Ciamis Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian tertentu dari populasi yang dipilih untuk menggambarkan atau merepresentasikan keseluruhan populasi dalam sebuah penelitian. Menurut Arikunto dan Furchan (dalam Hatimah, 2007) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk mengambil sampel adalah *Simple Random Sampling*. Menurut Sugiyono (dalam Hatimah, 2007) *Simple Random Sampling* adalah dinyatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah peserta didik kelas IV A yang berjumlah 30 orang dan aktif pada tahun 2020-2021. Adapun daftar sampel penelitian ini terdiri dari 15 orang siswa di kelas IV A SD Negeri 7 Ciamis termasuk

kedalam kelas kontrol dan 15 orang siswa di kelas IV A SD Negeri 7 Ciamis termasuk kedalam kelas eksperimen.

Jenis Data Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang dapat diukur, dihitung, dan mengalami perubahan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, yang mencerminkan karakteristik objek penelitian. Dalam penelitian, variabel menjadi fokus utama analisis karena digunakan untuk mengkaji hubungan, pengaruh, atau perbedaan antar faktor. Menurut Kerlinger (dalam Hatimah, 2007) variabel adalah bentuk konsepsi atau sifat yang akan dipelajari yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta ditarik kesimpulannya. Variable dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu: variabel strategi pembelajaran *Type Card Sort* sebagai variabel bebas (*independent*) dan variabel pemahaman peserta didik sebagai variabel terikat (*dependen*).

Tehnik dan Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan (Hatimah, 2007) Dalam pengumpulan data nantinya dijadikan acuan dalam pengujian hipotesis atau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 butir soal pilihan ganda dengan 4 option yang diadakan di akhir pembelajaran.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini berupa analisis data kuantitatif yaitu proses mengelola dan menafsirkan data numerik dengan bantuan metode statistik untuk menghasilkan kesimpulan. Tujuannya adalah mengidentifikasi pola, hubungan, perbandingan, atau pengaruh antar variabel yang diukur secara objektif. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif berupa rata-rata dan persentase nilai rata-rata hasil belajar peserta didik serta analisis inferensial dengan menggunakan uji-t. Data yang dihasilkan berskala interval. Menurut Anggoro Toha (Anggoro 2002), skala interval menggambarkan jarak yang sama/setara antara satu nilai dengan nilai yang lainnya dalam variabel yang sama. Data diperoleh dalam bentuk skor hasil tes.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “penggunaan strategi pembelajaran *Type Card Sort* berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik tentang Makna Hubungan Simbol Sila-sila Pancasila Melalui Pembelajaran PPKn di Kelas IV”. Pengaruh tersebut diuji dengan melakukan uji beda dua *mean*, kedua kelompok menggunakan uji t.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Karakteristik Data Hasil *Pretest*

Tabel 1.1 Hasil Statistik Deskriptif Data Skor *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
<i>N</i>	<i>Valid</i>	15	15
	<i>missing</i>	0	0
<i>Mean</i>		52,67	49,00
Nilai Tengah		50,00	45,00
Modus		70	45
Standar. Deviasi		17,915	13,390
Varian		320,952	179,286
<i>Range</i>		60	45
Minimal		20	30
Maksimal		80	75
<i>Sum</i>		790	735

Berdasarkan tabel diatas setelah melakukan perhitungan analisis data, maka diperoleh hasil analisis statistik deskriptif yaitu banyak kelas, *mean* pada kelompok eksperimen (52,67) sedangkan kelompok kontrol (49,00), *median* kelompok eksperimen (50,00) sedangkan kelompok kontrol (45,00), *modus* kelompok eksperimen (70) dan kelompok kontrol (45). Dari penyebaran data diatas maka rata-rata skor kedua kelompok secara statistik tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

2. Karakteristik Data Hasil *Posttest*

Tabel 1.2 Hasil Statistik Deskriptif Data Skor *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
<i>N</i>	<i>Valid</i>	15	15
	<i>Missing</i>	0	0
<i>Mean</i>		92,67	78,67
Median		95,00	75,00
Modus		95	75
Standar. Deviasi		6,510	8,338
Varian		42,381	69,524
<i>Range</i>		20	30
Minimal		80	65
Maksimal		100	95
<i>Sum</i>		1390	1180

Berdasarkan tabel diatas setelah melakukan perhitungan analisis data, maka diperoleh hasil analisis statistik deskriptif yaitu banyak kelas, *mean* pada kelompok eksperimen (92,67) sedangkan kelompok kontrol (78,67), *median* kelompok eksperimen (95,00) sedangkan kelompok kontrol (75,00), *modus* kelompok eksperimen (95) sedangkan kelompok kontrol

(75). Dari penyebaran data diatas dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

3. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan dengan teknik uji *Shapiro-Wilk* karena sample yang digunakan tidak mencapai 50 *sample* dengan ketentuan jika $asym\ Sig > 0,05$ maka data terdistribusi normal. Dari hasil uji normalitas data, diketahui nilai signifikansi untuk pretest kelompok eksperimen sebesar 0,428 dan hasil posttest kelompok eksperimen sebesar 0,059 lebih besar dari 0,05 sedangkan pretest kelompok kontrol sebesar 0,710 dan posttest kelompok kontrol sebesar 0,393 maka keempat kelompok data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

4. Uji Beda Tes Awal (Pretest)

Tabel 1.4 Uji-t Tes Awal (Pretest) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

		<i>Independent Samples Test</i>								
		<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>		<i>t-test for Equality of Means</i>						
		<i>F</i>	<i>Sig.</i>	<i>T</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>Std. Error Difference</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>	
									<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
<i>Hasil belajar PPKn</i>	<i>Equal variances assumed</i>	1,686	0,205	0,635	28	0,531	3,667	5,775	-8,163	15,496
	<i>Equal variances not assumed</i>			0,635	25,921	0,531	3,667	5,775	-8,206	15,539

Tabel di atas terlihat nilai t mencapai 0,635 dengan nilai signifikansi (*sig. 2-tailed*) 0,531 maka nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau $0,531 \geq 0,05$, maka dapat dikatakan berdasarkan kriteria pengambilan keputusannya adalah H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik dari kedua kelas tersebut tidak berbeda atau sama secara signifikan.

5. Uji Beda Tes Akhir (Posttest)

Tabel 1.5 Uji-t Tes Akhir (Posttest) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar PPKn	Equal variances assumed	0,552	0,464	5,126	28	0,000	14,000	2,731	8,405	19,595
	Equal variances not assumed			5,126	26,444	0,000	14,000	2,731	8,390	19,610

Hasil dari tabel di atas terlihat nilai t mencapai 5,126 dengan nilai signifikansi 0,000, di uji dengan 2 sisi dengan signifikansi 0,025 dan dengan derajat kebebasan (df) $30 - 2 = 28$, nilai t tabel 2,048 sehingga nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($5,126 \geq 2,048$) dengan signifikansi $0,000 < 0,025$ dengan kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata kelas eksperimen dengan nilai rata-rata kelas kontrol yaitu 14,000.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dengan analisis deskriptif kuantitatif untuk instrumen dalam bentuk tes sebelum (*pretest*) diterapkan strategi pembelajaran *Type Card Sort* diperoleh skor rata-rata 52,67 dengan kategori nilai cukup, sedangkan skor rata-rata setelah di beri perlakuan (*posttest*) pada strategi pembelajaran *Type Card Sort* 94,47 dengan kategori nilai sangat tinggi. Adapun analisis statistik inferensial menunjukkan t hitung = 6,566 dan t tabel = 2,048 maka diperoleh t hitung \geq t tabel atau $6,566 \geq 2,048$. dengan kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada perbedaan yang signifikan penggunaan strategi pembelajaran *Type Card Sort* dengan strategi pembelajaran Ekspositori dalam proses pembelajaran PKn di kelas IV SDN mengenai makna hubungan simbol sila-sila Pancasila.

Hasil pengolahan data yang telah dilakukan mengenai pemahaman peserta didik pada saat menggunakan strategi pembelajaran *Type Card Sort* terdapat pengaruh sangat tinggi terhadap pemahaman peserta didik, karena strategi pembelajaran *Type Card Sort* adalah strategi pembelajaran yang memunculkan interaksi multi arah antara peserta didik dengan guru dan peserta didik dengan peserta didik lainnya, semakin peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran semakin tinggi pembelajaran aktif di kelas sehingga menciptakan suasana kelas yang aktif dan menyenangkan.

Perolehan nilai peserta didik yang cukup tinggi pada pembelajaran dengan strategi *Type Card Sort* disebabkan oleh kemampuan strategi ini dalam mendorong peserta didik untuk memahami dan menguasai materi secara kolaboratif dalam kelompok. Selain itu, peserta didik juga dituntut untuk mampu menjelaskan materi kepada teman sekelompoknya. Pembelajaran

dengan strategi *Type Card Sort* memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, mendorong partisipasi aktif, serta memungkinkan setiap peserta didik untuk mengemukakan pendapat dan mengerahkan seluruh kemampuannya dalam memahami materi. Secara khusus, strategi ini juga memberi kesempatan bagi peserta didik untuk berperan sebagai pengajar bagi teman sebayanya di dalam kelompok. Penerapan strategi pembelajaran *Type Card Sort* telah memberikan dampak positif terhadap aspek psikologis, interaksi, dan pemahaman peserta didik. Dari segi psikologis, strategi ini mampu mempererat hubungan antarpeserta didik dan menciptakan suasana akrab di antara mereka, sehingga memperkuat ikatan persahabatan dalam kelompok belajar.

Adapun pemahaman peserta didik menjadi meningkat karena sistem belajar peserta didik diubah menjadi belajar yang aktif dan menyenangkan bersama dengan teman sebayanya secara berkelompok tanpa mengharapkan bantuan dari guru. Proses belajar menggunakan strategi pembelajaran *Type Card Sort* berjalan dengan lancar karena kondisi kelas telah dipersiapkan sehingga peserta didik tidak lagi memindahkan meja kursi, bila ditinjau dari keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar pada saat menggunakan strategi pembelajaran *Type Card Sort* tampak kolaboratif dan lebih bersemangat dalam menerima pelajaran, karena sajian materi pelajaran dalam bentuk kartu berwarna. Peserta didik dibagikan kertas berisi kata kunci kemudian mencari dan mencocokkannya dengan kata kunci berwarna yang terletak di depan kelas sebagai jawaban dari soal tersebut, sehingga peserta didik terpacu menjelaskan hasil kerjanya kepada peserta didik yang lain di depan kelas.

Suasana kelas dapat dikatakan sudah aktif karena peserta didik langsung bergerak mencari jawabannya dengan peserta didik yang lain, yang diwarnai dengan tanya jawab antara peserta didik dengan peserta didik lainnya sehingga sudah tidak terlihat peserta didik yang cerewet dan pendiam karena telah disebar merata. Tingkat percaya diri tiap peserta didik telah terlihat sehingga tidak malu untuk bertanya dan membenarkan materi jika ada peserta didik dalam kelompoknya ada yang salah mengurutkan materi.

Jika dibandingkan dengan peserta didik yang belajar menggunakan strategi pembelajaran Ekspositori, keterlibatan mereka cenderung kurang terlihat dan bersifat pasif. Hal ini disebabkan oleh sifat strategi ekspositori yang berpusat pada guru (*teacher-centered*). Penjelasan ini sejalan dengan pendapat Roy Killen (Sanjaya 2006), yang menyebut bahwa strategi pembelajaran ekspositori juga dikenal sebagai strategi pembelajaran langsung, karena materi disampaikan secara langsung oleh guru. Strategi ini lebih menekankan pada proses bertutur dan bersifat satu arah, di mana guru menjadi pusat kegiatan pembelajaran (*teacher-centered approach*).

Peserta didik yang belajar dengan menerapkan strategi pembelajaran *Type Card Sort* menunjukkan keterlibatan yang sangat aktif, kolaboratif, dan menciptakan suasana kelas yang hidup. Hal ini sejalan dengan pendapat Aswan (Aswan 2016) yang menyatakan bahwa strategi *Type Card Sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang dapat digunakan untuk memahami konsep, karakteristik, klasifikasi, dan fakta dari suatu objek. Sebagian besar peserta didik merasa senang dengan model pembelajaran ini, sehingga mereka menerima pembelajaran dengan antusias dan memperlakukan guru praktikan layaknya guru mereka sendiri. Guru pun menunjukkan antusiasme tinggi dalam menerapkan strategi ini serta secara konsisten membimbing peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil perhitungan dalam penelitian ini, diperoleh kesimpulan bahwa proses pembelajaran yang menerapkan strategi pembelajaran *Type Card Sort* jauh berpengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman peserta didik kelas IV di SDN 7 Ciamis mata pelajaran PPKn dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran ekspositori, sehingga diharapkan peserta didik akan lebih berminat dan antusias terhadap pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Type Card Sort*.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, dapat disimpulkan beberapa hal yaitu:

1. Pemahaman peserta didik terhadap makna hubungan simbol sila-sila Pancasila pada pembelajaran PPKn menggunakan strategi pembelajaran Ekspositori dengan jumlah 27% mencapai skor sangat tinggi, 73% mencapai skor tinggi.
2. Pemahaman peserta didik terhadap makna hubungan simbol sila-sila Pancasila pada pembelajaran PPKn menggunakan strategi pembelajaran *Type Card Sort* dengan jumlah 97% mencapai kategori sangat tinggi, 7% mencapai kategori tinggi.
3. Dari hasil taraf signifikansi 5% pemahaman peserta didik pada makna hubungan simbol sila-sila Pancasila pada mata pelajaran PPKn dengan menggunakan strategi pembelajaran *Type Card Sort* memberikan pengaruh yang positif terhadap pemahaman makna hubungan simbol sila-sila Pancasila.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diteliti dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Peneliti menyarankan agar strategi pembelajaran ini dapat dilakukan di tiap Lembaga Pendidikan
2. Ketika menerapkan strategi *Type Card Sort* hendaknya guru memperhatikan langkah-langkah strategi ini
3. Diharapkan penerapan strategi pembelajaran *Type Card Sort* dapat disosialisasikan kepada guru-guru agar suasana pembelajaran lebih hidup

REFERENSI

- Alfyanti, Alfyanti, Dianrani Anastasia Purba, Ika Novita Padang, Jenni Romayanti, Ginting, and Onma Nikita Putri Saragi. 2024. "Pengaruh PPKN Terhadap Pembentukan Karakter Siswa SD." *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa* 2(3):215–23.
- Anggoro, Toha. 2002. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Anitah, Sri. 2007. *Strategi Pembelajaran Di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Aswan. 2016. *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Diantama, Suarifqi. 2014. *Panduan Pendidik Implementasi Kurikulum 2013 Evaluasi Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Tingkat Sekolah Dasar*. Bandung: Interes Media Foundation.
- Hatimah, Ihat. 2007. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: UPI PRESS.

- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Soegiti, Tri, Ari. 2016. *Garuda Di Dadaku Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn) Modul Tema 1*. Jakarta: Kemendikbud Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan.
- Winandar, Moch Lucky, and Dinnie Anggraeni Dewi. 2021. "Peran Mata Pelajaran PKN Dalam Membangun Karakter Anak Sekolah Dasar Pada Kehidupan Sosial." *Journal on Education* 3(3):263–69. doi: 10.31004/joe.v3i3.367.
- Yulaelawati, Ella. 2004. *Kurikulum Dan Pembelajaran Filosofi Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Pakar Raya.
- Zaini, Hisyam. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Center for Teaching Staff Development (CTSD) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.